

**PERSEPSI MAHASISWA ANGKATAN 2013/2014 PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PERILAKU MENCONTEK FKIP  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**Eko Perianto**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta  
e-mail: [ekoperianto@gmail.com](mailto:ekoperianto@gmail.com)

---

**Info Artikel**

*Sejarah artikel*  
Diterima Agustus 2015  
Disetujui September 2015  
Dipublikasikan Nopember  
2015

**Kata Kunci:**

Persepsi, Mahasiswa,  
Perilaku, Mencontek

**Keywords:**

*Perception, Students,  
Behavior, Cheating*

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perilaku mencontek mahasiswa angkatan 2014/2015 program studi bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Jumlah populasi yaitu 153 mahasiswa dan sampel yang diambil yaitu 31 mahasiswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2014/2015 program studi bimbingan dan konseling terhadap perilaku mencontek diperoleh nilai 65,79 %. Artinya mahasiswa berpandangan bahwa perilaku mencontek yang ditunjukkan dalam mengikuti ujian atau tes adalah baik. (6) Faktor penyebab perilaku mencontek pada mahasiswa di faktor A yaitu 35,48 %, faktor B yaitu 41,94 %, faktor C yaitu 0 % dan faktor L yaitu 22,58 %.

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine students' perceptions of cheating behavior in Guidance and Counseling Study Program 2013/2014 generation the Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta. This study uses Proportionate Stratified Random Sampling to determine sample. Total population is 153 students and samples taken is 31 students. Techniques by using a questionnaire.*

*The results showed that the perceptions of cheating behavior in Guidance and Counseling Study Program 2013/2014 generation the Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta values obtained 65.79% means that the student believes that cheating behavior shown in the exam or test is good. (6) Factors causing the cheating behavior of the students at A factor that is 35.48%, 41.94% factor B, 0% factor C, and the L factor is 22.58%.*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar akan mempengaruhi dikemudian hari, baik bersifat positif ataupun yang bersifat konteruktif. Dinamika dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang melatar belakanginya. Salah satu hal yang sering terdengar adalah perilaku siswa atau mahasiswa yang mengarah kepada perilaku mencontek.

Perilaku menyontek telah dianggap sebagai tindakan yang lazim dilakukan oleh para pelajar maupun mahasiswa. Menyontek dipandang sebagai salah satu usaha yang mereka lakukan untuk memperoleh nilai yang bagus. Perilaku menyontek dipandang sebagai salah satu bentuk perilaku ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) yang dapat ditemukan di sekolah-sekolah, baik tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Oleh Petress (2003) perilaku menyontek dianalogikan dengan penyakit kanker pada tubuh. Berita “kesuksesan” menyontek yang dialami seorang siswa akan menyebar dengan cepat dari satu siswa ke siswa lainnya dan sulit untuk diberantas.

Perilaku mencontek merupakan perilaku yang kompleks, meskipun bukan merupakan perilaku yang sifatnya klinis. Menurut Ehrlich, Flexner Carruth, & Hawkins (Murlock, 2007) cheating atau mencontek adalah melakukan ketidakjujuran atau tidak fair dalam rangka memenangkan atau meraih keuntungan. Sedangkan Aderman dan Murlock (2007) menggolongkan perilaku mencontek ke dalam tiga kategori yaitu (1) memberikan, mengambil atau

menerima informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan/ngepek, (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

Menyontek sering dijumpai pada dunia pendidikan dimana menyontek adalah salah satu permasalahan yang kerap timbul disekolah. Haryono, dkk (2001), mengemukakan bahwa perilaku mencontek adalah perilaku yang bayak dijumpai dalam dunia pendidikan. Hampir semua pelajar mengetahui atau pernah melakukannya. Perilaku ini adalah perilaku yang salah tetapi semakin ditolerir oleh masyarakat. Mencontek juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes (Indarto dan Masrun, 2004).

Ahli lain berpendapat bahwa mencontek dilakukan dengan cara membuat catatan, melihat pekerjaan teman yang lain (mencuri), atau membuat catatan atau istilah dalam kertas (Pincus dan Schmelkin dalam Leda Nathn dan Micahel J. Lovaglia, 2009). Reece (2009) mengemukakan bahwa mencontek meliputi kegiatan meniru atau melihat jawaban orang lain, melihat sebagian atau keseluruhan pekerjaan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil dari pekerjaannya, melihat jawaban dari internet (ketika hal tersebut dilarang atau tidak diijinkan), menyimpan jawaban pada telepon seluler (*handphone*) atau MP3 player, menggunakan catatan (*kepean*), dan meminjam dan melihat naskah hasil pekerjaan teman.

Perilaku menyontek juga disebut sebagai plagiat dalam dunia pendidikan.

Maraknya perilaku menyontek menggambarkan kegagalan orang tua, guru, administrator, dan dewan pengurus sekolah dalam mempertahankan kewaspadaan dan bersikap proaktif terhadap kelakuan buruk akademik. Fenomena menyontek dapat diibaratkan fenomena gunung es. Jumlah kasus yang terungkap dan dilaporkan dalam dunia pendidikan jauh melebihi jumlah kasus yang sebenarnya terjadi dalam realitas. Oleh karena itu, sampai saat ini belum dapat ditemukan data empirik mengenai banyaknya kejadian perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa karena fenomena perilaku menyontek termasuk kejadian yang jarang sekali dilaporkan, baik oleh sesama siswa, guru maupun dosen. Lebih lanjut, hasil penelitian West, Ravenscroft, dan Shrader (2004) menemukan bahwa penilaian moral (moral judgment) tidak berhubungan dengan kejujuran, tetapi tingginya perilaku menyontek berkorelasi dengan rendahnya kejujuran. Perbedaan jenis kelamin tampaknya berpengaruh terhadap frekuensi perilaku menyontek.

Tantangan bagi guru maupun dosen dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menumbuhkan kepercayaan diri bagaimana siswa atau mahasiswa tidak melakukan tindakan mencontek pada saat ujian. Treatment ini sangat diperlukan untuk menyadarkan para pelajar bahwa perilaku mencontek merupakan perilaku yang tidak baik dalam dunia pendidikan. Hingga pada akhirnya mahasiswa yang masih memiliki pemikiran bahwa mencontek merupakan salah satu cara mereka untuk mendapatkan nilai bagus akan terus terkikis dan cenderung menurun atau bahkan hilang sama sekali tanpa adanya

sebuah pemikiran yang salah. Setidaknya sebagai calon pendidik yang akan menjadi contoh bagi muridnya berusaha untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang positif. Perilaku positif bisa di mulai dari diri mereka masing-masing dalam hal ini berusaha untuk menghindari perilaku mencontek. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlunya pengungkapan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap perilaku mencontek dan apa faktor-faktor yang mempengaruhinya pada kalangan mahasiswa. Dengan asumsi bahwa setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maksudnya adalah penelitian tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi menggambarkan fenomena apa adanya dengan menggunakan angka-angka sebagai gejala yang diamati. Hadari Nawawi (2007), mengemukakan penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi mahasiswa (student perceptions) terhadap perilaku mencontek (cheating behavior) pada mahasiswa angkatan 2013/2014 di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013/2014

berjumlah 153 orang. Sampel penelitian dengan menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan mengambil 20% dari anggota populasi yaitu 31 orang.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Persepsi mahasiswa terhadap perilaku mencontek adalah suatu proses yang terintegrasi dari pengamatan, interpretasi atau tanggapan dan penilaian mahasiswa terhadap objek, peristiwa dan realita tentang perilaku mencontek yang di tangkap oleh alat indera sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Perilaku tersebut yang di tunjukkan pada saat mengikuti tes atau ujian dengan melakukan tindakan ketidakjujuran atau tidak fair, berbuat curang, meniru atau melihat jawaban dari orang lain dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes atau ujian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang terhadap objek tertentu (Sugiyono, 2007). Instrumen penelitian ini dengan menggunakan Angket berupa angket dimana angket ini akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencontek.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum angket disebarkan kepada subyek penelitian. Uji ini dikenakan kepada 25 orang subyek dan Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai korelasi  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $r_{xy} > 0,396$  maka dinyatakan valid. Selanjutnya Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0

for windows didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,914 sehingga dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase, yakni statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2007).Selanjutnya hasil perhitungan dan pengukuran dapat ditafsirkan Sangat Baik (76% - 100%), Baik (51% - 75%), Tidak Baik (26% - 50%) dan Sangat Tidak Baik (0 - 25%).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara sistematis hasil penelitian ini disajikan dalam susunan sebagai berikut: (1) Deskripsi Lokasi Penelitian, (2) Deskripsi Subjek Penelitian, dan (3) Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sampai saat ini program studi bimbingan dan konseling sudah meluluskan ribuan semenjak didirikan pada tahun 1984 silam. Sehingga lulusan prodi bimbingan dan konseling sudah tersebar ke seluruh pelosok Indonesia. Pada tahun 2015 ini program studi bimbingan dan konseling mencatat terdapat kurang lebih 650an mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015 dan mahasiswa angkatan sebelum 2011/2012 yang belum menyelesaikan studinya.

Khusus untuk mahasiswa angkatan tahun 2013/2014 yang menjadi subyek penelitian ini sejumlah 153 orang (sesuai catatan absensi perkuliahan semester genap 2014/2015) yang berlatar

belakang budaya dan asal yang berbeda. Mahasiswa Angkatan 2013/2014 terdiri dari 4 (empat) kelas yaitu kelas A1, A2, A3 dan B. Jika digambarkan pada angkatan 2013/2014 ini memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sehingga apabila dilihat dari nilai-nilai yang mereka dapat memiliki perbedaan.

## 2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013/2014 yang berjumlah 31 orang yang berasal dari 4 (empat) kelas. Empat kelas tersebut di antaranya A1 berjumlah 5 orang, A2 berjumlah 9 orang, A3 berjumlah 9 orang dan B berjumlah 8 orang.

## 3. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi bimbingan dan konseling mahasiswa angkatan tahun 2013/2014. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 31 orang atau 20 % dari jumlah populasi penelitian yaitu 153 orang. Pengambilan data dengan menggunakan angket dan skala dilakukan pada saat pelaksanaan ujian akhir semester genap tahun akademik 2014/2015. Maksudnya adalah data diambil setelah subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel mengikuti ujian akhir semester. Tujuannya adalah agar dalam pengisian angket dapat mencerminkan apa yang dirasakan dan apa yang dilakukan disaat mengikuti ujian.

a. Menyalin dari orang lain pada saat tes atau ujian; diperoleh nilai secara keseluruhan mengenai indikator menyalin dari orang lain pada tes atau ujian yaitu 66,66 %. Persentase yang didapatkan tersebut berada pada

nilai persentase 51% - 75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator menyalin dari orang lain pada saat tes atau ujian berada pada kategori baik. Artinya mahasiswa berpandangan bahwa menyalin dari orang lain saat tes atau ujian adalah baik.

b. Membantu orang lain pada saat tes atau ujian; diperoleh nilai secara keseluruhan mengenai indikator membantu orang lain pada saat tes atau ujian yaitu 64,51 %. Persentase yang didapatkan tersebut berada pada nilai persentase 51% - 75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator membantu orang lain pada saat tes atau ujian berada pada kategori baik. Artinya mahasiswa berpandangan bahwa membantu orang lain pada saat tes atau ujian adalah baik

c. Menggunakan catatan tersembunyi; diperoleh nilai secara keseluruhan mengenai indikator menggunakan catatan tersembunyi yaitu 69,62 %. Persentase yang didapatkan tersebut berada pada nilai persentase 51% - 75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator menggunakan catatan tersembunyi berada pada kategori baik. Artinya mahasiswa berpandangan bahwa menggunakan catatan tersembunyi pada saat ujian adalah baik.

d. Menyalin dari seseorang tanpa diketahui; diperoleh nilai secara keseluruhan mengenai indikator menyalin dari seseorang tanpa diketahui yaitu 64,51 %. Persentase yang didapatkan tersebut berada pada

nilai persentase 51% - 75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator menyalin dari seseorang tanpa diketahui berada pada kategori baik.

Artinya mahasiswa berpandangan bahwa menyalin dari seseorang tanpa diketahui saat ujian adalah baik.

**Tabel 1**  
Kategori persentase persepsi mahasiswa terhadap perilaku mencontek secara umum

Prosentase	Patokan (%)	Kategori
65,79 %	76% - 100%	Sangat Baik
	51% - 75%	Baik
	26% - 50%	Tidak Baik
	0% - 25%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2013/2015 terhadap perilaku mencontek secara umum yaitu 65,79%. Persentase tersebut berada diantara nilai patokan 51% - 75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2013/2015 terhadap perilaku mencontek secara umum berada pada kategori baik. Artinya mahasiswa berpandangan bahwa perilaku mencontek yang ditunjukkan dalam mengikuti ujian atau tes adalah baik.

Selanjutnya untuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek pada mahasiswa penelitian ini menggunakan apa yang disampaikan oleh Klausmeier yaitu diantaranya (1) Malas belajar, (2) Ketakutan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi., dan (3) Tuntutan dari orangtua untuk

memperoleh nilai baik. Kemudian peneliti memberikan jawaban alternatif yang ke 4 yaitu jawaban lainnya, artinya diluar ketiga jawaban yang sudah ada.

Peneliti memberikan pilihan terhadap keempat faktor tersebut kepada subyek penelitian untuk dipilih menjadi jawaban sesuai dengan kondisi dan situasi yang dirasakan atau sesuai keadaan diri masing-masing. Kemudian peneliti membuat sebuah kode dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca atau memahami hasil yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek pada mahasiswa.

Kode yang dimaksud adalah (A) merupakan faktor malas belajar, (B) merupakan faktor ketakutan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi, (C) merupakan faktor tuntutan dari orangtua untuk memperoleh nilai baik dan (L) merupakan jawaban yang lainnya. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2  
Persentase faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencontek pada mahasiswa

Faktor	A1		A2		A3		B		Hasil Akhir	
	S	%	S	%	S	%	S	%	S	%
<b>A</b>	1	20	3	33,33	2	22,2	5	62,5	<b>11</b>	<b>35,48</b>
<b>B</b>	3	60	3	33,33	5	55,6	2	25	<b>13</b>	<b>41,94</b>
<b>C</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>L</b>	1	20	3	33,33	2	22,2	1	12,5	<b>7</b>	<b>22,58</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	<b>9</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor perilaku mencontek pada mahasiswa di faktor A yaitu 35,48 %, faktor B yaitu 41,94 %, faktor C yaitu 0 % dan faktor L yaitu 22,58 %. Masih berdasarkan tabel bahwa faktor yang dominan sebagai penyebab perilaku mencontek adalah pada faktor B. Faktor B menjelaskan bahwa perilaku mencontek disebabkan karena ketakutan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi. Kemudian juga dapat diinterpretasikan bahwa pada faktor B mahasiswa takut memiliki nilai rendah dari hasil ujian yang diikutinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013/2015 terhadap perilaku mencontek secara umum yaitu 65,79 %. Artinya mahasiswa berpandangan bahwa perilaku mencontek yang ditunjukkan dalam mengikuti ujian atau tes merupakan hal yang baik. Faktor penyebab perilaku

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku mencontek mahasiswa pada faktor L memiliki persentase 22,58 %. Faktor L yang dimaksud adalah faktor lain-lain yang disebutkan oleh mahasiswa.

Faktor L tersebut diantaranya (1) bingung pada materinya, (2) malu apabila mendapat nilai jelek, (3) rasa percaya diri yang rendah, (4) kurang memahami materi, (5) sudah menjadi kebiasaan, (6) mengharap sesuatu dengan cara yang instan, dan (7) sibuk dengan urusan rumah tangga jadi memicu menimbulkan rasa malas.

mencontek pada mahasiswa di faktor A yaitu 35,48 %, faktor B yaitu 41,94 %, faktor C yaitu 0 % dan faktor L yaitu 22,58 %. Implikasinya perlu diluruskan cara pandang mahasiswa terhadap perilaku mencontek dan harapannya perilaku mencontek pada mahasiswa bisa dirubah menjadi tidak baik bahkan menjadi sangat tidak baik. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harapannya dapat diminimalisir bahkan

dihilangkan sehingga perilaku mencontek akan cenderung untuk menurun bahkan tidak ada lagi perilaku mencontek pada mahasiswa.

#### **Saran**

Saran dari hasil penelitian ini bagi program studi bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai data prodi dalam memberikan arahan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa angkatan 2013/2014. Bagi dosen Harapannya dapat dijadikan sebagai bahan materi untuk menyampaikan bimbingan kepada mahasiswa bahwa perilaku mencontek merupakan perilaku yang tidak baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eric, M. A. & Murlock, T. B. 2007. *Psychology of Academic Cheating*. USA. Alfie Kohn All rights of reproduction in any form reserved [www.scribd.com](http://www.scribd.com).
- Haryono, W., Hardjanta, G., & Eriyani, P. 2001. *Perilaku Menyontek Ditinjau dari Persepsi terhadap Intensitas Kompetisi dalam Kelas dan Kebutuha Berprestasi*. Psikodimensia. Kajian Imiah Psikologi.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indarto, Y. & Masrun. 2004. *Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performansi dengan Intensi Menyontek*. Journal. Sosiosains.
- Klausmeier, H.J. 1985. *Educational Psychology*. New York: Harper and Row Publisher. Fifth Edition.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-11). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Petress, K.C. 2003. "Academic Dishonesty: a Plaque on our Profession". Education. 123, 624-627
- Reece T. 2009. Cheating in the school. *Journals*. pg.27 - 2,35,5.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- West, T., Ravenscroft, S.P., Shrader, C.B. 2004. "Cheating and Moral Judgment in the College Classroom: a Natural Experiment". *Journal of Business Ethics*, 54, 173-18.